

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi isu krusial terhadap pembentukan generasi muda yang berintegrasi dan bermoral. Di tengah arus globalisasi dan tantangan modernitas, degradasi moral dan nilai-nilai luhur seringkali menjadi sorotan. Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam internalisasi nilai-nilai karakter, karena ajaran agama Islam menyajikan fondasi etika dan moral yang komprehensif. Secara umum karakter adalah sifat dan sikap yang dimiliki seseorang dan menjadi keunikan pada dirinya.¹ Pendidikan selama ini masih terfokuskan pada aspek intelektualitas. Padahal sebagai warga masyarakat khususnya generasi muda harus bisa mengembangkan karakter dan kemandiriannya.

Penanaman karakter yang belum diperhatikan sehingga mengakibatkan minimnya komitmen terhadap pengembangan diri, lingkungan dan tidak mampu mengontrol emosinya, mengembangkan karakter dan kemandiriannya. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai macam fenomena sosial yang tidak sesuai dengan kaidah norma, adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Fenomena sosial tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus pada masyarakat, terutama di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut :

¹ Hakin Najili et al., *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, 5 (2022).

Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI) mengungkapkan pada tahun 2024, kekerasan di lingkungan sekolah sudah mencapai 573 kasus. Diantara kasus yang sudah tercatat, pulau Jawa terkhusus Jawa timur, menjadi provinsi yang memiliki kasus kekerasan paling tinggi (sumber Radar Tarakan / Jawa Pos)²

Kasus kekerasan yang pertama di lingkungan sekolah adalah kasus dugaan kekerasan seksual terhadap siswa di Sekolah Dasar swasta di Yogyakarta. Sebanyak 15 siswa diantaranya laki-laki dan Perempuan kelas enam , diduga menjadi korban kekerasan seksual di lingkungan sekolah oleh seorang guru laki-laki yang berstatus sebagai tenaga pengajar tidak tetap. Terduga pelaku melakukan sejumlah perbuatan cabul, seperti memegang organ kemaluan, menonton video pornografi, dan mengajari memesan layanan seks melalui aplikasi. (sumber KOMPAS.id)³

Fenomena ini membuktikan bahwa rendahnya karakter atau moral seorang pendidik, yang seharusnya menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya, bukan sebaliknya menjadi contoh yang buruk bagi anak didiknya. Oleh sebab itu

² Ryandi Zahdomo, "2024, Kekerasan Di Dunia Pendidikan 573 Kasus," *Jawa Pos* (Jakarta), Desember 2024, <https://radartarakan.jawapos.com/nasional/2415467177/2024-kekerasan-di-dunia-pendidikan-573-kasus>.

³ Mohamad Final Daeng, *Sebanyak 15 Murid SD Di Yogyakarta Diduga Jadi Korban Kekerasan Seksual*, January 8, 2024, diunduh dalam <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/08/15-murid-sd-di-yogyakarta-diduga-jadi-korban-kekerasan-seksual?bookmark=1&loc=Bookmark> pada tanggal 10 Juli 2024.

Pendidikan karakter sangat krusial untuk diterapkan dan diimplementasikan baik peserta didik, pendidik dan masyarakat pada umumnya.

Kasus kekerasan di lingkungan sekolah yang kedua yaitu *bullying* atau perundungan yang terjadi pada seorang siswa SMA Binus School Serpong. Pelaku melakukan kekerasan secara bergantian dengan dalil tradisi sebagai tahapan awal masuk komunitas yang di kenal dengan nama “*Geng Tai*”. Kekerasan dilakukan dengan cara memukul, menjabak, menendang, samapi mencubit area dada. Akibat dari kekerasan tersebut, korban mengalami luka-luka di tubuhnya. (Sumber Liputan6)⁴

Kasus ketiga yaitu tawuran antar pelajar yang dilakukan di daerah Bekasi, tawuran tersebut terdiri dari dua sekolah SMK yang berjumlah sebelas pelajar. Akibat tawuran tersebut, satu pelajar mengalami luka sayatan.(sumber KOMPAS.com)⁵

Komisioner KPAI, Aris Adi Leksono menyatakan, pada awal tahun 2024 sudah mencatat 141 kasus, 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah. (Sumber Tempo.com)⁶

⁴ Pramita Tristiawati, *Perundungan Yang Dilakukan Siswa SMA Binus Serpong*, March 1, 2024, diunduh dalam <https://www.liputan6.com/news/read/5540394/kronologi-perundungan-yang-dilakukan-siswa-sma-binus-serpong> pada tanggal 10 Juli 2024.

⁵ Firda Janati, *Polisi Tangkap 11 Pelajar Yang Terlibat Tawuran Di Bekasi*, Mei 2024, di unduh dalam <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/05/28/19065611/polisi-tangkap-11-pelajar-yang-terlibat-tawuran-di-bekasi> pada tanggal 10 Juli 2024.

⁶ Han Revanda Putra, *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi Di Sekolah*, March 12, 2024, diunduh dalam <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah> pada tanggal 10 Juli 2024.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa dunia pendidikan masa kini masih mengalami kegagalan dalam membangun fondasi karakter yang kuat pada diri setiap siswa. Peserta didik adalah aset masa depan yang memegang tongkat estafet kepemimpinan untuk melanjutkan cita-cita luhur ibu pertiwi, sehingga harus didik dengan sebaik mungkin. Tidak hanya cukup pintar dalam pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan jembatan menuju perubahan yang lebih baik, yang membentuk cara kita bersikap sekaligus mendewasakan kita dalam setiap keputusan. Setiap orang tentu memiliki tingkat kemampuan dan karakteristik yang beragam. Atas dasar itulah, melalui penguatan Pendidikan karakter, kita dapat mencetak generasi yang bijak dalam mengambil keputusan, meskipun dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan, keluarga, dan masyarakat.⁷

Pendidikan juga dapat mengarahkan manusia untuk mengembangkan kecerdasan dan mematangkan kepribadian. Atas dasar tersebut, integritas dalam proses pendidikan perlu diupayakan dan dioptimalkan agar dapat melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia.

⁷ Abdul Hakim Habibullah, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 1 (February 2022): 29–44, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i1.245>.

Pendidikan karakter menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk membentuk dan menanamkan karakter, harus dilakukan sedini mungkin. Karena pada usia dini otak berkembang pesat sehingga mampu menyerap potensi diri yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pendidikan karakter menjadi amanah bersama, baik tenaga pendidik, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya yang dapat mempengaruhi proses penanaman karakter peserta didik.⁸

Metode pembelajaran dalam proses membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan, sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya menegtahui tetapi juga dipraktikan dalam bermasyarakat.

Ditinjau dari perspektif Islam, pendidikan karakter sebenarnya telah muncul seiring diutusnya Rasulullah, yang mana visi utamanya adalah menyempurnakan kemuliaan akhlak umat manusia. Semua disiplin ilmu dalam Islam, selalu berlandasan dengan nilai-nilai etika. Parameter utama dalam nilai-nilai keislaman meliputi aspek akhlakul karimah, adab, serta keteladanan. Nilai akhlak berkaitan dengan tugas dan komitmen seseorang. Nilai adab mencakup cara bersikap dan pembawaan dirinya dalam bertingkah laku. Sedangkan nilai

⁸ Riska Izzani and Rubini Rubini, "Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri," *Al-Manar* 10, no. 1 (June 2021): 103–14, <https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.256>.

keteladana, berkaitan dengan kualitas karakter yang dimiliki seorang muslim, dengan mencontoh keteladanan Rasulullah⁹

Umar bin Khattab merupakan salah satu *role model* dalam pendidikan karakter. Umar bin Khattab adalah figur yang memiliki kepemimpinan visioner, keadilan yang teguh, keberanian, kesederhanaan, dan dedikasi yang tinggi terhadap kebenaran. Kisah hidupnya sarat dengan teladan yang relevan untuk pendidikan karakter. Buku biografi Umar bin Khattab karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, merupakan karya monumental yang menyajikan potret lengkap kehidupan Umar dengan analisis mendalam.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi Umar bin Khattab tersebut dan menganalisis korelasinya dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan sumbangsih nyata terhadap pengayaan materi pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang otentik dan aplikatif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian komprehensif mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam rekam jejak kehidupan Umar Bin Khattab. Sehubungan

⁹ Siti Aisyah and Nur Kholik Afandi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 2 (December 2021): 145–56, <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i2.69>.

dengan ini, maka penulis merumuskan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Umar Bin Khattab Karya Ali Muhammad Ash-Shallabi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Menurunnya moral yang dilakukan seorang pendidik seperti kekerasan seksual yang dilakukan di lingkungan sekolah.
- b. Meningkatnya kasus *bullying*/perundungan di lingkungan sekolah.
- c. Meningkatnya kasus tawuran antar pelajar.

2. Batasan Masalah

Guna menjaga kedalaman analisis dan efektifitas proses riset ditengah keterbatasan waktu serta jangkauan kemampuan, maka penelitian ini dititikberatkan pada Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi Umar Bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi.

3. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dalam buku biografi Umar Bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi Umar Bin Khattab karya Muhammad Ash-Shallabi terhadap pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan pendidikan karakter yang dapat diambil dalam buku biografi Umar Bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter Umar Bin Khattab dalam buku biografi Umar Bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi terhadap pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berharga, baik bagi pengembangan teori di dunia Pendidikan maupun sebagai pedoman nyata dalam praktik keseharian, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini manfaat secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan perbendaharaan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik dan Pelajar

Dalam penelitian ini manfaat bagi pendidik dan pelajar adalah untuk meningkatkan kecintaan terhadap Amirul Mukminin Umar Bin Khattab serta memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter agar dapat menciptakan generasi yang bukan hanya cerdas tetapi memiliki akhlak yang mulia.

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini manfaat bagi peneliti adalah untuk meningkatkan kecintaan terhadap Amirul Mukminin Umar Bin Khattab dan dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter seperti Umar Bin Khattab.

E. Kajian Terdahulu

Berikut adalah tinjauan terhadap beberapa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan objek penelitian penulis saat ini:

Pertama Jurnal yang ditulis oleh Riska Izzani dan Rubini STAI Masjid Syuhada Yogyakarta tahun 2021 dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiiyurrahman al-Mubarakfuri*. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter dalam kisah perjuangan Rasulullah dan para sahabat.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu secara garis besar membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menekankan pada tokoh sejarah yaitu Rasulullah dan para sahabatnya. Sedangkan skripsi peneliti menekankan pada tokoh Sejarah Umar Bin Khattab.

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Abdul Hakim Habibullah, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi STAI Muhammadiyah Probolinggo tahun 2022 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Kisah Umar*

¹⁰ Izzani and Rubini, "Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiiyurrahman al-Mubarakfuri."

Bin Abdul Aziz. Penelitian ini menjelaskan tentang kisah kehidupan Umar bin Abdul Aziz dan nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari kisah tersebut.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu secara garis besar membahas tentang nilai-nilai karakter. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada objek penelitian Dalam penelitian terdahulu menekankan pada tokoh sejarah yaitu Umar Bin Abdul Aziz. Sedangkan skripsi peneliti menekankan pada tokoh Sejarah Umar Bin Khattab.

Ketiga Jurnal yang ditulis oleh Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, dan Budi Handrianto Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2022 dengan judul *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sejarah Nabi dalam Kitab Sirah Khotamin Nabiyyin Lil Athfal*. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam kitab sirah khotamin nabiyyin lil athfal.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu secara garis besar membahas tentang nilai-nilai karakter. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada objek penelitian Dalam penelitian terdahulu menekankan pada tokoh sejarah yaitu Rasulullah SAW. Sedangkan skripsi peneliti menekankan pada tokoh Sejarah Umar Bin Khattab.

¹¹ Habibullah, Muhammad, and Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz."

¹² Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, and Budi Handrianto, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Dalam Kitab Sirah Khotamin Nabiyyin Lil Athfal," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 2022): 301, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8592>.

Keempat Jurnal yang ditulis oleh Siti Nur Atika, Ishmatul Mawla, Siti Nurlatifah, Arizcha Marwatussoffah, Vera Oktaviani, dan Faiz Fikri Alfahmi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang tahun 2025 dengan judul *Relevansi Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin dalam Pembentukan Karakter Generasi Muslim di Era Globalisasi*. Penelitian ini berisi tentang hasil analisis relevansi pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam pembentukan karakter generasi Muslim di era globalisasi.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu secara garis besar membahas tentang pendidikan Islam. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada penekanan penelitian. Dalam penelitian terdahulu menekankan pada pendidikan Islam di zaman Khulafaur Rasyidin dan relevansinya saat ini. Sedangkan skripsi peneliti menekankan pada pendidikan karakter Umar Bin Khattab.

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Nur Halizah Palem, Haidar Putra Daulay, Solihah Titin Sumanti Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2023 dengan judul *Nilai Pendidikan Akidah dalam Kisah Umar Bin Khattab*. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan akhlak dalam kisah Umar bin Khattab.¹⁴

¹³ Siti Nur Atika et al., "Relevansi Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Dalm Pembentukan Karakter Generasi Muslim Di Era Globalisasi," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (April 2025): 765–71, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i3.664>.

¹⁴ Nur Halizah Palem, Haidar Putra Daulay, and Solihah Titin Sumanti, *Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kisah Umar Bin Khattab*, no. Vol. 4 No. 2 (2024): Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2024 (Desember 2024).

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya sama Khalifah Umar Bin Khattab. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pembahasannya, penelitian terdahulu membahas Pendidikan akhlak sedangkan skripsi peneliti membahas pendidikan karakter.

Keenam Jurnal yang ditulis oleh Sopian Lubis Dosen Tetap STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi tahun 2020 dengan judul *Pemikiran Pendidikan Islam Khalifah Umar Bin Khattab*. Penelitian ini berisi tentang apa saja pemikiran khalifah Umar bin Khattab dalam pendidikan Islam.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya sama Khalifah Umar Bin Khattab. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pembahasannya, penelitian terdahulu membahas pemikiran pendidikan Islam Umar Bin Khattab sedangkan skripsi peneliti membahas nilai pendidikan karakter Umar Bin Khattab.

Ketujuh Jurnal yang ditulis oleh Rosihan Zain Muhamma dan Noor Amirudin Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2024 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepribadian Umar Bin Khattab Menurut A.R Shohibul Ulum Dalam Buku The Great Figure Of Umar Bin Khattab*. Penelitian ini berisi tentang apa saja nilai pendidikan akhlak Umar bin Khattab menurut A.R Shohibul Ulum.¹⁶

¹⁵ Sopian Lubis, *Pemikiran Pendidikan Islam Khalifah Umar Bin Khattab*, 03, no. 02 (2020).

¹⁶ Rosihan Zain Muhamma, Noor Amirudin, and Noor Amirudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepribadian Umar Bin Khattab Menurut A.T. Shohibul Ulum Dalam Buku The Great Figure Of Umar

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya sama Khalifah Umar Bin Khattab. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pembahasannya, penelitian terdahulu membahas pendidikan akhlak Umar Bin Khattab, sedangkan skripsi peneliti membahas nilai pendidikan karakter Umar Bin Khattab.

Kedelapan Jurnal yang ditulis oleh Abid Nurhuda PAI UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2021 dengan judul *Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyiin 4*. Penelitian ini berisi tentang apa saja pesan moral Umar bin Khattab yang dapat diambil dalam kitab Arobiyyah Lin Nasyiin.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya sama Khalifah Umar Bin Khattab. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pembahasannya, penelitian terdahulu membahas pesan moral Umar Bin Khattab, sedangkan skripsi peneliti membahas nilai pendidikan karakter Umar Bin Khattab.

Kesembilan Jurnal yang ditulis oleh Fairuz Zahra Melani, Ghaza Juliet, Munawir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2025 dengan judul *Meneladani Kegigihan dan Semangat Juang Para Tokoh Islam Khulafa Ur-*

Bin Khattab," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (December 2024): 564, <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3686>.

¹⁷ Abid Nurhuda, "Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyii'n 4," *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, no. 4 (December 2021): 38–46, <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.42>.

Rasyidin di Era Gen-Z. Penelitian ini berisi tentang apa saja keteladanan semangat juang khulafaur rasyidin di era gen-z.¹⁸

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu masih membahas seputar Pendidikan karakter. Sedangkan hal yang membedakan yaitu objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti karakter dan perjuangan Khulafaur Rasyidin sedangkan skripsi peneliti hanya fokus pada karakter Umar Bin Khattab..

Kesepuluh Jurnal yang ditulis oleh Anisa Oktaviana, Siti Ardianti, Jeessica Shinta tahun 2023 dengan judul *Exemplary Values From Umar Bin Khattab and Sayyidah Aisyah R.A*. Penelitian ini berisi tentang keteladanan Umar bin Khattab dan Aisyah R.A.¹⁹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu secara garis besar membahas tentang keteladanan sifat (karakter). Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu ada tambahan tokoh yaitu Sayidah Aisyah R.A. Sedangkan skripsi peneliti menekankan hanya pada tokoh sejarah Umar Bin Khattab.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman terhadap alur pemikiran peneliti, bab-bab dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yang saling berkesinambungan.

¹⁸ Fairuz Zahra Melani and Ghaza Juliet, "Meneladani Kegigihan dan Semangat Juang Para Tokoh Islam Khulafa Ur-Rasyidin di Era Gen-Z," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan kemasyarakatan* 9, no. 1 (2025).

¹⁹ Anisa Oktaviana, Siti Ardianti, and Jeessica Shinta, "Exemplary Values From Umar Bin Khattab and Sayyidah Aisyah R.A.," *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 2023): 66–78, <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.13>.

Adapun uraian singkat mengenai ketertarikan antr-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pembahasan dalam bab ini meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan. Komponen-komponen tersebut menjadi landasan pijak bagi peneliti dalam menuntaskan penelitian ini.

BAB II : Kajian Teoritis

Pada bab ini, peneliti mengkaji beberapa hal yaitu, kajian mengenai penegrtian pendidikan karakter, kajian mengenai prinsip-prinsip pendidikan karakter, kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, kajian mengenai urgensi pendidikan karakter, kajian mengenai penegrtian Pendidikan Agama Islam, kajian mengenai fungsi Pendidikan Agma Islam, kajian mengenai ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan kajian mengenai hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi Umar bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi Umar bin Khattab karya Ali Muhammad Ash-Shallabi terhadap Pendidikan Agama Islam.

BAB IV : Simpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian ini berisi simpulan terhadap pembahasan data-data dan saran dari penelitian.

